

THE RELATIONSHIP OF DEPRESSION WITH ALCOHOL CONSUMPTION IN ADOLESCENTS AGED 14-17 YEARS IN THE VILLAGE NGUMPAKDALEM DANDER DISTRICT BOJONEGORO REGENEY

Sri M, Agus AA, Firzal AG

Diploma III Program of Nursing Academy of Health Rajekwesi Bojonegoro
srimulyani247@gmail.com

ABSTRACT

Depression is a normal reaction when it occurs in a short time with the presence of a clear trigger factor, the duration and depth of depression according to its precipitating factors. Everyone must have a variety of problems and a lot of different in dealing with it. Many teenagers believe that alcohol can solve problems, people who have anti-social, vague, likes to risk things to themselves or others. The purpose of this study Determine the relationship of depression with alcohol consumption in adolescents aged 14-17 years in the village Ngumpakdalem Dander District Bojonegoro Regeney.

The type of research used is correlational analytic, the population is all teenagers aged 14-17 years in Ngumpakdalem village, Dander District Bojonegoro regency in 2017, as many as 18 respondents, and the number of samples are 18 respondents who meet the inclusion criteria by using non probability sampling with sampling technique saturated. How to collect data with questionnaires then in editing, coding, scoring and tabulating, disajikan in table estimation curve and percentage.

The results showed that under 8 respondents (44,4%) some who suffered from mild depression as much as drinking alcohol as much as 6 respondents (75,0%) from 7 respondents (38,9%) who were not depressed mostly drinking alcohol as much as 5 respondents (71,4%) and from 3 respondents (16,7%) who suffered from moderate depression mostly drinking alcohol that is 2 respondents (66,7%) and from cross tabulation result graph we can see that X value changed (different) followed by a change (difference) that is patterned from the value of Y and vice versa.

Conclusion There is an association of depression with alcohol consumption in adolescents aged 14-17 years, respondents who suffered from mild depression mostly drink alcohol in Ngumpakdalem Village Dander District Bojonegoro District in 2017. It is expected that this research can make the input for respondents to always be careful, careful in mingling and choosing friends and adolescents who are depressed to be more able to control emotions, keep a good social relationships and positive thinking to avoid depression.

Keywords: *Depression, Alcohol, Adolescents Age 14-17 Years.*

Pendahuluan

Depresi adalah reaksi yang normal bila berlangsung dalam waktu yang pendek dengan adanya factor pencetus yang jelas, lama dan dalamnya depresi sesuai dengan faktor pencetusnya (Yosep, 2010 : 275). Minuman keras merupakan minuman yang mengandung etanol. Etanol atau disebut juga etil alkohol adalah senyawa alifatik (molekul organik yang melekat pada atom karbon) yang tergolong kelompok alkohol.

Alkohol diperoleh melalui fermentasi yaitu penguraian metabolik senyawa organik oleh mikroorganisme yang menghasilkan energi (Diknakes, 2012 : 40). Setiap orang pasti memiliki berbagai masalah dan berbagai macam pula dalam mengatasinya banyak para remaja berkeyakinan bahwa alkohol dapat mengatasi masalah, orang-orang yang memiliki sifat anti sosial, identitas kabur, suka melakukan hal yang mengandung resiko bagi dirinya ataupun

orang lain (Fajar, 2002 : 41). Berdasarkan fenomena yang didapatkan peneliti di Desa Ngumpakdalem Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro, masih banyak remaja yang depresi memilih untuk minum minuman alkohol, alasan remaja minum minuman alkohol karena ada masalah sehingga dengan minum minuman alkohol akan merasa enak dan bisa melupakan masalahnya.

Data yang dihimpun oleh BNN (Badan Narkotika Nasional) sampai tahun 2015 menggambarkan pola peningkatan penyalahgunaan zat termasuk alkohol yang significant, tahun 2015 terjadi 28.118 kasus penyalahgunaan narkotika, 21.318 kasus penyalahgunaan psikotropika dan 4.639 kasus penyalahgunaan zat adiktif, dari tahun sebelumnya tahun 2014 terjadi 8.171 kasus penyalahgunaan narkotika, 6.733 kasus penyalahgunaan psikotropika, dan 1.348 kasus penyalahgunaan zat adiktif. Penyalahgunaan alkohol dikelompokkan berdasarkan pendidikan formal pada tahun 2015 di Jawa Timur, SLTP dan SLTA menempati urutan pertama dengan 7.253 kasus, SD dengan 449 kasus, dan PT dengan 3.987 kasus. (Nendra, 2015 : 2). Dari survey awal yang dilakukan peneliti pada bulan November 2016 didapat jumlah remaja di Desa Ngumpakdalem Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro terhadap 10 remaja sebanyak 3 remaja (30%) tidak mengonsumsi alkohol dan 7 remaja (70%) mengonsumsi alkohol atau minuman keras karena mereka menganggap bahwa alkohol yang mereka konsumsi dapat mengatasi sebagian persoalan yang mereka hadapi dan untuk memperoleh kenikmatan dari minuman tersebut.

Remaja adalah periode transisi antara masa anak-anak ke masa dewasa atau masa usia belasan tahun atau jika seseorang menunjukkan tingkah laku tertentu. Seperti susah diatur, mudah terangsang perasaannya dan sebagainya (Sarwono, 2011 : 02). Depresi merupakan gangguan alam perasaan yang berat dan dimanifestasikan dengan gangguan fungsi social dan fungsi fisik yang hebat, lama dan

menetap pada individu yang bersangkutan (Yosep, 2010 : 275). Depresi biasanya dicetuskan oleh trauma fisik seperti penyakit infeksi, pembedahan, kecelakaan, persalinan dan sebagainya, serta factor psikis seperti kehilangan kasih sayang atau harga diri. Gangguan ikatan antara ibu dan anak (*mother-child bonding*) pada usia dini, sangat penting dalam terjadinya keadaan patologis pada perkembangan kepribadian di kemudian hari. Bila seseorang ibu menderita depresi, maka peran dan fungsinya sebagai ibu akan terganggu, yang mengakibatkan relasi patologik pada anak. Pengalaman pada awal pertama kehidupan masa kanak-kanak yang menimbulkan trauma psikis, dapat membentuk kepribadian yang rentan untuk mengalami depresi (Yosep, 2014 : 282). Faktor intern yang mempengaruhi seseorang mengonsumsi minuman keras antara lain faktor keluarga, ekonomi dan kepribadian, alkohol adalah suatu zat yang bekerja secara selektif, terutama pada otak, sehingga dapat menimbulkan perubahan pada perilaku, emosi, kognitif, persepsi, kesadaran seseorang yang apabila digunakan dapat menimbulkan kecanduan atau ketergantungan (Widodo, 2004). Alkohol adalah minuman yang mengandung alkohol yang bila dikonsumsi secara berlebihan dan terus menerus dapat merugikan dan membahayakan jasmani, rohani maupun bagi kepentingan perilaku dan cara berpikir kejiwaan, sehingga akibat lebih lanjut akan mempengaruhi kehidupan keluarga dan hubungan masyarakat sekitarnya (Dadang H, 2012 : 51). Dalam pemakaian jumlah besar pengaruh alkohol adalah menekan semua aktifitas sistem saraf pusat, dengan demikian alkohol menyebabkan pemakainya mengantuk bahkan tidur. Pada laki-laki dapat menyebabkan impotensi yang selanjutnya menyebabkan rasa cemas, merusak sel-sel otak, sehingga kemampuan intelektual menurun, alkohol juga merusak hati, depresi, pemalas, prestasi belajar merosot, mudah marah, tindakan kriminal (Jokosuyono, 2006 : 88).

Tugas perkembangan keluarga pada remaja yaitu dengan cara pengembangan terhadap remaja (memberikan kebebasan yang seimbang dan bertanggung jawab mengingat remaja adalah seorang yang dewasa muda dan mulai memiliki otonomi, memelihara komunikasi terbuka cegah geg komunikasi, memelihara hubungan intim dalam keluarga, dan mempersiapkan perubahan system peran dan peraturan anggota keluarga untuk memenuhi kebutuhan tumbuh kembang anggota keluarga (Harnilawati, 2013 : 30). Peran keluarga dalam memonitoring pergaulan remaja harus tahu jadwal kegiatan remaja bila ada waktu kosong berilah remaja tambahan bimbingan belajar, selain itu yang dapat dilakukan keluarga dalam mencegah penyalahgunaan minuman beralkohol, menciptakan suasana yang penuh kasih sayang, perhatian dan bersahabat di dalam rumah (Dadang H, 2012 : 83). Selain itu petugas kesehatan atau perawat mempunyai peran yang sangat penting diantaranya, meyakinkan agar orang dapat berbesar hati bahwa ketagihan alkohol dapat disembuhkan, penyuluhan sederhana mungkin berhasil dengan baik. Masyarakat juga harus mendapat penyuluhan dari tenaga professional agar di dalam mencari pertolongan pengobatan tidak sampai jatuh ke pihak – pihak yang tidak dapat dipertanggungjawabkan (Dadang H, 2012 : 101).

Metode Penelitian

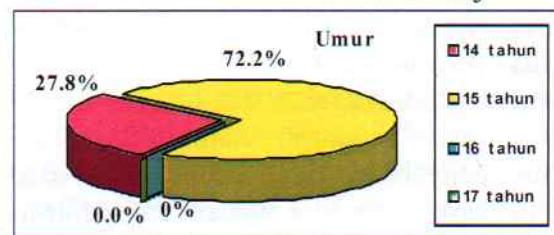
Tujuan penelitian mengetahui hubungan kejadian depresi dengan konsumsi minuman alkohol pada remaja usia 14-17 tahun di Desa Ngumpakdalem Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro Desain penelitian *analitik korelasional* dengan teknik pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Ngumpakdalem Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro dan dilakukan pada bulan Juli tahun 2017. Populasi seluruh remaja usia 14-17 tahun di Desa Ngumpakdalem Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro tahun 2017,

sebanyak 18 responden dan sampel sebagian remaja usia 14-17 tahun di Desa Ngumpakdalem Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro tahun 2017, sebanyak 18 responden. Teknik sampling *Non-Probability Sampling* yaitu dengan cara *purposive sampling*. Variabel *independent* pada penelitian ini adalah Kejadian depresi dan Variabel *dependent* pada penelitian ini adalah konsumsi minuman alkohol.

Hasil Penelitian

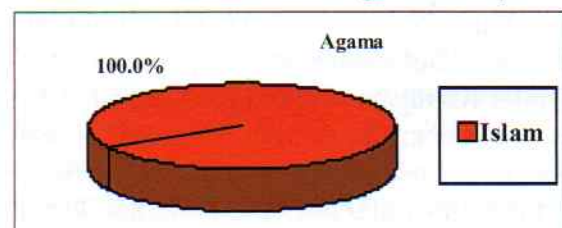
Data Umum

Gambar 1 : Karakteristik umur remaja



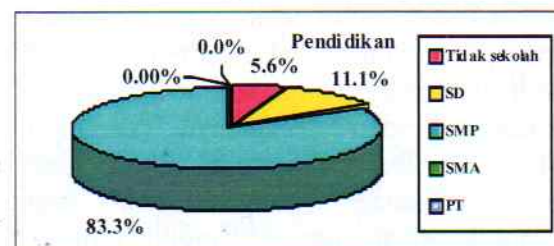
Berdasarkan gambar di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar responden berumur 15 tahun sebanyak 13 responden (72,2%).

Gambar 2 : Karakteristik Agama remaja



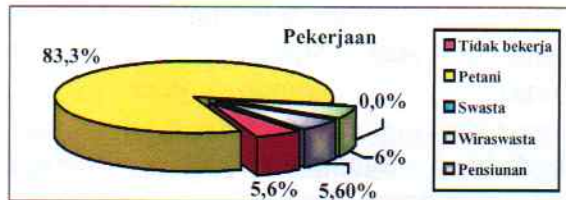
Berdasarkan gambar di atas dari 18 responden mayoritas beragama islam (100%).

Gambar 3 : Karakteristik Pendidikan remaja



Berdasarkan gambar di atas dapat diketahui bahwa sebagian responden berpendidikan SMP yaitu sebanyak 15 orang (83,3%).

Gambar 4 : Karakteristik Pekerjaan Orang Tua



Berdasarkan gambar di atas dari 18 responden sebagian besar pekerjaan orang tua petani yaitu sebanyak 15 orang (83,3%).

Gambar 5 : Karakteristik berdasarkan Kegiatan Dalam Karang Taruna



Berdasarkan gambar di atas dari 18 responden sebagian besar tidak aktif dalam kegiatan karang taruna yaitu sebanyak 13 orang (72,2%).

Data Khusus

Tabel 1 : Karakteristik reponden berdasarkan tingkat depresi pada remaja

No	Tingkat Depresi Pada Remaja	Jumlah	Prosentase
1	Tidak ada depresi	7	33,9%
2	Depresi ringan	8	44,4%
3	Depresi sedang	3	16,7%
4	Depresi berat	0	0,0%
	Jumlah	18	100%

Dari tabel di atas diketahui bahwa dari 18 responden kurang dari sebagian

responden mengalami depresi ringan yaitu sebanyak 8 orang (44,4%).

Tabel 2 : Karakteristik reponden berdasarkan tingkat konsumsi alkohol

No	Tingkat Depresi Pada Remaja	Jumlah	Prosentase
1	Konsumsi alkohol	12	33,3%
2	Tidak Konsumsi alkohol	6	66,7%
	Jumlah	18	100%

Dari tabel di atas diketahui bahwa dari 18 responden lebih dari sebagian responden mengkonsumsi minuman alkohol yaitu sebanyak 12 orang (66,7%)

Tabel 3 : Tabel silang tingkat Depresi Antara Remaja dan Konsumsi Minuman alkohol.

No	Tingkat Depresi	Konsumsi Alkohol				Jumlah	
		Minum Alkohol		Tidak minum alkohol		N	%
		N	%	N	%		
1	Tidak Depresi	5	71,4	2	28,6	7	100
2	Depresi ringan	6	75,0	2	25,0	8	100
3	Depresi sedang	1	33,3	2	66,7	3	100
	Jumlah	12	66,7	6	33,3	18	100

Hasil tabulasi silang menunjukkan bahwa 8 responden (44,4%) sebagian yang mengalami depresi ringan sebagian besar minum alkohol sebanyak 6 respondeddn (75,2%), dari 7 repondedn (38,9%) yang tidak depresi sebagian besar minum alkohol sebanyak 5 responden (71,4%) dan dari 3 responden (16,7%) yang mengalami depresi sedang sebagian besar tidak minum alkohol yaitu sebanyak 2 responden (66,7%).

Pembahasan

Depresi para Remaja usia 14-17 tahun

Berdasarkan hasil penelitian terhadap dari 18 responden Remaja di Posyandu

Remaja Desa Ngumpakdalem Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro diketahui kurang dari sebagian mengalami depresi ringan yaitu sebanyak 8 orang (44,4%).

Remaja adalah periode transisi antara masa anak-anak ke masa dewasa atau masa usia belasan tahun atau jika seseorang menunjukkan tingkah laku tertentu. Seperti susah diatur, mudah terangsang perasaannya dan sebagainya. (Sarwono, 2011 :02). Depresi suatu jenis gangguan alam perasaan atau emosi yang disertai komponen psikologik rasa susah, murung, sedih, putus asa, dan tidak bahagia, serta komponen somatik anoreksia, konstipasi, kulit lembab (rasa dingin) tekanan darah dan denyut nadi menurun. Depresi adalah salah satu bentuk gangguan jiwa pada alam perasaan (Yosep, 2014 : 281). Pada remaja permasalahan yang menarik adalah kurangnya kemampuan dalam beradaptasi secara psikologis terhadap perubahan yang terjadi pada dirinya. Penuurnan kemampuan beradaptasi terhadap perubahan dan stress lingkungan sering menyebabkan depresi (azizah, 2011 :72)

Berdasarkan hasil penelitian di Desa Ngumpakdalem didapatkan depresi pada remaja depresi ringan kejadiannya sementara, alamiah, adanya rasa sedih, perubahan proses piker, komunikasi, sosial dan tidak nyaman, dan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya faktor umum. Hal ini dilihat dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa sebagian besar remaja berumur 15 tahun. Hal ini mungkin karena saat remaja mengakami berbagai masalah dan didukung oleh kematangan kepribadian yang belum matang. Sehingga pada remaja kurang bisa beradaptasi akan mudah mengalami kondisi depresi. Status sosial-ekonomi meliputi : berhasilnya suatu pekerjaan dan besarnya pendapatan keluarga mungkin dapat mempengaruhi depresi pada remaja. Hal ini menunjukkan orang tua responden bekerja sebagai petani dan ada sebagian kecil yang tidak bekerja sehingga mempengaruhi pendapatan keluarga. Karena status sosial ekonomi seseorang memegang peran dalam

terjadinya represi terutama pada seseorang yang memiliki sosial ekonomi rendah, dengan status sosial ekonomi rendah dapat menyebabkan kemiskinan yang akan menjadi stressor terjadinta depresi. Kemudian jaringan sosial berkaitan dengan aktivitas sosial yang diikuti oleh individu seperti aktif dalam pertemuan-pertemuan sosial atau organisasi yang ada dimasyarakat mungkin juga dapat berpengaruh pada depresi remaja. Hal disebabkan karena responden merasa kurang percaya diri, karena kurangnya percaya diri dalam bersosialisasi dan berkomunikasi dalam masyarakat, remaja tersebut akan kurang mendapatkan dukungan sosial jika menghadapi suatu masalah atas stressor, sehingga mungkin dengan kurangnya dukungan sosial yang didapat akan menyebabkan seseorang lebih mudah mengalami depresi.

Konsumsi minum alkohol

Berdasarkan hasil penelitian dari 18 responden di Desa Ngumpakdalem Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro diketahui lebih dari sebagian responden mengkonsumsi minuman alkohol yaitu sebanyak 12 orang (66,7%).

Miras atau minuman keras adalah jenis NAZA dalam bentuk minuman yang mengandung alkohol tidak peduli berapa kadar alkohol didalamnya (Hawari, 2012 :511). Golongan alkohol menurut Yosep (2014 : 162) semua minuman yang mengandung ethyl alkohol seperti: Brandy, bir, wine, whisky, cognac, brem, tuak, anggur ortu (AO), dan sebagainya.

Mengkonsumsi alkohol pada remaja mungkin dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya faktor umur. Hal ini dilihat dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa sebagian besar remaja berumur 15 tahun. Hal ini mungkin karena saat remaja mengalami berbagai perubahan-perubahan bio-psiko-sosial yang cenderung masih belum mengerti perubahan yang terjadi pada remaja dan didukung oleh kematangan kepribadian yang semakin menurun sehingga pada

remaja yang kurang bisa beradaptasi akan mudah minum alkohol. Selain faktor umur, ada beberapa faktor yang mungkin memengaruhi konsumsi alkohol pada remaja. Jika hubungan kita dengan keluarga kurang harmonis (*broken home*), maka seseorang akan lebih mudah merasa putus asa dan frustrasi. Akibat lebih jauh, orang itu akan mencari kompensasi di luar rumah dengan mengkonsumsikan minuman keras. Kurangnya perhatian dari anggota keluarga dan kurangnya komunikasi juga akan membuat seseorang merasa kesepian, dan tidak berguna sehingga menjadi suka berteman dengan kelompok (*geng*) yang terdiri dari teman-teman sebaya. Padahal, mungkin saja diantara teman dalam *geng* tersebut ada yang menjadi pengonsumsi minuman keras dan berusaha mempengaruhi untuk ikut-ikutan mengonsumsi minuman keras.

Kepribadian seseorang sangat berpengaruh terhadap tingkah laku orang tersebut. Apabila seseorang kurang baik, labil dan mudah dipengaruhi orang lain, maka akan lebih mudah terpengaruh untuk mengonsumsi minuman keras. Bagus tidaknya kepribadian juga sangat dipengaruhi oleh dasar pemahaman agama dan keyakinan. Semakin taat kita beribadah, maka kepribadian kita juga semakin bagus dan tentu saja tidak mudah terseret menjadi peminum minuman keras ataupun narkoba.

Hubungan Tingkat Depresi antara Remaja dan Konsumsi Minuman alkohol

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa 8 responden (44,4%) sebagian yang mengalami depresi ringan sebagian besar minum alkohol sebanyak 6 responden (75,0%) dari 7 responden (38,9%) yang tidak depresi sebagian besar minum alkohol sebanyak 5 responden (71,4%) dan dari 3 responden (16,7%) yang mengalami depresi sedang sebagian besar tidak minum alkohol yaitu sebanyak 2 responden (66,7%) dan dari hasil tabulasi silang grafik dapat kita lihat bahwa nilai X berubah (berbeda) diikuti dengan

perubahan (perbedaan) yang terpola dari nilai Y dan sebaliknya, sehingga dapat dianalisa yaitu ada kejadian depresi dengan konsumsi minuman alkohol pada remaja usia 14-17 tahun di Desa Ngumpakdalem Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro tahun 2017.

Menurut Yusuf (2010:184) remaja merupakan masa perkembangan sikap tergantung (*dependence*) terhadap orang tua perhatian terhadap nilai-nilai *estetika* dan isu-isu moral. Depresi adalah suatu perasaan sedih dan pesimis yang berhubungan dengan suatu penderitaan dapat berupa serangan yang ditujukan pada diri sendiri atau perasaan marah yang dalam. Gejala-gejala umum pandangan kosong, kurang atau hilangnya kepercayaan diri, orang lain atau lingkungannya, ketidakmampuan untuk berkonsentrasi, aktivitas menurun, kurangnya nafsu makan, sedih dan juga susah tidur di malam hari dan bangun terlambat (Wahjudi, 2015 : 77). Tanda gejala mengonsumsi alkohol Terdapat dampak berupa perubahan perilaku, misalnya perkelahian dan tindak kekerasan lainnya, ketidakmampuan menilai realitas dan gangguan dalam fungsi social dan pekerjaan (perilaku maladaptive).

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori diatas, bahwasanya tingkat depresi yang terjadi pada remaja lebih beresiko mengonsumsi alkohol di Desa Ngumpakdalem Kecamatan Dander mungkin disebabkan oleh beberapa faktor. Salah satunya karena pekerjaan orang tua dan keaktifan dalam kegiatan dalam masyarakat tidak dilakukan remaja, sehingga remaja kemungkinan lebih banyak mengalami kesepian dan kurang bersosialisasi, sehingga mereka kurang mendapatkan dukungan atau bantuan orang lain. Kalau remaja bergaul sembarang, artinya masuk ke dalam pergaulan anak-anak nakal yang mengonsumsi minuman beralkohol, bisa berakibat fatal terlebih lagi bagi seseorang yang mempunyai mental dan kepribadian cukup lemah, pasti akan mudah terpengaruh, teman sebaya

mempunyai yang cukup kuat dalam mempengaruhi seseorang mengkonsumsi minuman keras, biasanya berawal dari ikut-ikutan teman kelompoknya yang mengkonsumsi minuman keras. Hasil itu karena pada usi remaja, seseorang masih suka ikut-ikutan. Oleh karena itu, untuk mencari teman, harus yang punya sikap dan kegiatan yang positif, misalnya membuat kelompok belajar, pengajian atau olah raga. Hasil penelitian banyak juga remaja yang aktif justru banyak yang mengalami depresi sedang, hal ini kemungkinan disebabkan karena responden lebih tertutup untuk menceritakan permasalahan pribadi dalam bersosialisasi di tengah masyarakat, sehingga responden tidak mendapat solusi dan kurang mendapat dukungan sosial jika menghadapi suatu masalah atau stressor. Jadi jika individu tidak atau kurang aktif dalam kegiatan yang ada dimasyarakat belum tentu mempengaruhi terjadinya depresi, karena hal ini tergantung pada sifat dan kesadaran individu masing-masing dalam hal mendapatnya solusi dan dukungan sosial yang diberikan jika menghadapi masalah. Sehingga individu seperti merasa kesepian dan bisa memicu terjadinya depresi. Jadi jika individu tidak atau kurang aktif dalam kegiatan yang ada dimasyarakat dapat mempengaruhi terjadinya depresi, karena responden kurang mendapatnya solusi dan dukungan sosial yang diberikan jika menghadapi masalah. Sehingga individu seperti merasa kesepian dan bisa memicu terjadinya depresi. Dan penelitian ini, maka sebaiknya remaja mengambil makna positif terhadap proses kehilangan yang dialaminya dengan membangun relasi dengan responden lain, melakukan hal-hal yang positif dan kreatif serta mempelajari ketrampilan- ketrampilan baru, yang paling penting adalah menyadari bahwa situasi bisa berubah, bahwa perasaan kesepian tidak akan selamanya dan berkeyakinan individu lain juga dapat mengalaminya. Dan remaja yang memiliki resiko mengalami depresi lebih besar agar lebih bisa mengontrol emosi, yaitu dengan menjalin hubungan sosial yang baik dan

berpikiran positif agar terhindar dari depresi dan tidak mengkonsumsi alkohol. Proporsi pekerjaan orang tua yang berdampak pada pendapatan keluarga mungkin dapat mempengaruhi depresi pada remaja. Hal ini dapat dilihat dari gambar 4.3 status pekerjaan dan tinggi rendahnya penghasilan keluarga tiap bulan responden seharusnya bukan penyebab mutlak terjadinya depresi, tetapi kadang status sosial ekonomi seseorang memegang peran dalam terjadinya depresi terutama pada seseorang yang yang memiliki sosial ekonomi rendah. Sehingga dalam segi status sosial ekonomi pada responden mungkin dapat mempengaruhi dalam mengkonsumsi alkohol. Oleh karena itu para remaja perlu mendapat perhatian dan dukungan dan lingkungan dan keluarga agar dapat mengatasi perubahan yang terjadi, selain perubahan keadaan fisik dan keadaan mental yang makin rentan dalam pergaulan sehari-hari dan kepribadian seseorang sangat berpengaruh terhadap tingkah laku orang tersebut, apabila kepribadian seseorang kurang baik, labil dan mudah dipengaruhi orang lain, maka akan lebih mudah terpengaruh untuk mengkonsumsi minuman keras. Bagus tidaknya kepribadian juga sangat dipengaruhi oleh dasar pemahaman agama dan keyakinan semakin taat kita beribadah, maka kepribadian kita juga semakin bagus dan tentu saja tidak mudah terseret menjadi peminum minuman keras ataupun narkoba.

Kesimpulan dan Saran

Kurang dari sebagian responden mengalami depresi ringan.

Lebih dari sebagian responden mengkonsumsi minuman alkohol.

Ada hubungan kejadian depresi dengan konsumsi minuman alkohol pada remaja usia 14-17 tahun, responden yang mengalami depresi ringan sebagian besarnya minum alkohol di desa ngumpakdalem kecamatan dander kabupaten bojonegoro tahun 2017.

Diharapkan Bagi responden dengan adanya penelitian ini dapat menjadikan masukan bagi responden agar selalu berhati-hati dalam bergaul dan memilih teman dan remaja yang mengalami depresi agar lebih bisa mengontrol emosi, tetap menjalin hubungan sosial yang baik dan berpikiran positif agar terhindar dari depresi dan bagi keluarga (Orang Tua) Perlunya dukungan keluarga (orang tua) dalam mencegah remaja untuk minum alkohol, memberi pengetahuan tentang bahayanya minium alkohol, dan diharapkan orang tua selalu memberi perhatian, keharmonisan dan mengawasi pergaulan pada remaja usia 14-17 tahun.

Daftar Pustaka

- Dadang H, (2012). *Perawatan Lanjut Usia*. Jakarta : EGC
- Diknakes, (2012), *Narkoba Perluah Mengenalnya*. Yogyakarta : Pakar Raya
- Harlinawati, (2013), *Konsep Dan Proses Asuhan Keperawatan Keluarga*. Sulawesi Selatan : Pustaka AS Salam.
- Imam F, (2002). *Mengonsumsi Alkohol Sebagai Gaya Hidup*. Surabaya : Binadipnakes.
- Joko S, (2006). *Narkotika*. Yogyakarta : Yayasan Kanisius
- Nendra, (2015). *Racun Dan Keracunan*. Yogyakarta : Widya Medika.
- Sarwono, (2011). *Konsep Keperawatan Kesehatan Jiwa*. Jakarta : EGC.
- Widodo, (2004). *Apakah Gangguan Jiwa itu?*. Diambil dari <http://www.gangguanjiwa.com/contet/view/16/42>. Diakses tanggal 28 Desember 2016.
- Yosep, I, (2014). *Buku Ajar Keperawatan Jiwa*. Bandung : Reflika Aditama.